BAB II

TINJAUAN PERCETAKAN DAN PENERBIT SECARA UMUM

2.1. Percetakan

2.1.1. Sejarah Penemuan Mesin Cetak Pertama kali

Sebelum ditemukanya mesin cetak, orang-orang dulunya dalam menyampaikan sesuatu pesan dipergunakan secara lisan maupun tulisan tangan kepada sesamanya. Walaupun saat itu tulisan masih sangat sederhana atau masih bisa dikatakan tulisan ala kuno, karena wadah untuk menulis pada batu-batu besar, daun lontar/*papyrus*, kulit-kulit kayu dan kulit binatang.

Adapun pengertian dari mencetak adalah membuat salinan dalam jumlah tertentu maupun dalam jumlah yang lebih banyak dari aslinya yang sama. Keahlian umtuk menulis pada batu-batu sudah sangat jarang ditemui, tetapi segala bentuk kebudayaan tulisan batu-batu besar masih kita temui di tempat-tempat tertentu, misalnya: di meseum-meseum nasional maupun internasional, karena kebudayaan tersebut tetap dilestarikan.

Sulitnya kebudayaan menulis didaun lontar sejalan dengan kemajuan peradaban manusia dan cara berpikir yang dinamis sehingga kebudayaan tulisan batu-batu besar, daun-daun lontar, kulit-kulit kayu, dan kulit binatang tetap dilestarikan serta dicoba untuk memperbaharui hasilnya. Tetapi, tidak akan mengubah keberadaan wadah tempat menulis yaitu diatas kertas yang bentuknya bukan sederhana lagi melainkan dikatagorikan modern. Adapun bahan baku kertas itu sendiri berasal dari kulit kayu yang dikeringkan, serta hal ini dikenal dengan nama *papyrus.* Dengan sarana yang modern ini maka dalam menjalankan komunikasi dari satu sisi ke sisi lain dapat dilakukan dengan cepat tanpa menemui kesulitan.

Dengan berbagai penelitian diadakan terus-menerus sekitar abad ke 15-16, para ahli di Eropa menemukan cara untuk memperbanyak naskah tulisan dikenal dengan mesin cetak. Bahwa ada pendapat yang menemukan mesin cetak pertama adalah **Johanes Guterberg** dari **Mainze Jerman** sekitar tahun 1440, dan ada juga mengemukakan bahwa yang pertama menemukan mesin cetak adalah **Laurens Jonszoom Koster** dari **Hearlem Belanda**. Tetapi ada juga berpendapat bahwa sebelum di temukan mesin cetak di Eropa, di dataran China sudah ditemukan mesin cetak yang menyusun huruf tulisan dengan huruf Romawi yang kita kenal saat ini. Dengan penemuan mesin cetak ini maka keinginan untuk memperbanyak tulisan bacaan yang disebarkan kepada mayarakat sekarang dapat dilakukan dengan biaya murah melalui proses cetak-mencetak.

Dengan perkembangan ini dinyatakan bahwa kebutuhan bacaan sudah menjadi suatu barang yang komoditif yang sangat bermanfaat dan mendatangkan keuntungan besar. Banyak sisi kehidupan **Guternberg** yang tidak kita ketahui, tetapi kita ketahui bahwa dia selalu kekurangan dalam perekonomian. Dan saat memulai suatu pekerjaan besarnya dia meminjam uang untuk memulai pekerjaan pertamanya adalah mencetak Alkitab, yang disebut juga Alkitab 42 baris karena setiap halaman terdiri dari 42 baris yang disusun dalam 2 kolom dan berisi 1282 halaman.

Mungkin penyusun harus menyusun selama dua tahun untuk menyelesaikan pekerjaanya yang pertama itu. Di cetak sekitar 200 eksemplar, 30 diantaranya pada perkemen(semacam kulit). Jenis huruf yang dibuat sebentuk dengan *gothik textura*. Untuk meniru aksara-aksara tulisan dan untuk menghindari jarak antara kata yang berbeda dipakai 290 aksara yang berbeda misalnya tiga macam huruf "e" yang berbeda lebarnya. **Johanes Guternberg** hanya menulis teksnya saja, sedangkan pada huruf-huruf kapital diawal kalimat dan hiasan-hiasan buku dibuat oleh seniman buku.selain buku Alkitab juga dicetak kalender-kalender Turki dan banyak pekerjaan-pekerjaan kecil lainya.

Hidup **Guternberg** adalah tragedi. Kota kelahiranya dihancurkan karena peperangan tahun 1462 sehingga tukang-tukang cetaknya menyebar keseluruh Eropa dan sejak mulanya dia jaga agar tidak menyebar luas. Kemudian **Guternberg** memulai kembali percetakanya kecil-kecilan tanpa ada karya yang besar, namun ia meninggal 3 peberuari 1468 di Mainze Jerman. Sehingga dia tidak dapat mengembalikan hutang-hutangnya, kemudian **Fust** dan **Sccofer** mengambil alih percetakanya dengan menggunakan huruf-huruf Gutenberg untuk menghasilkan karya-karya indah.

2.1.2. Penyebaran Tehnik cetak

Sejak tahun 1462 seni cetak menyebar luas ke Eropa. tahun 1500 sudah terdapat lebih dari 1000 perusahaan percetakan. Diperkirakan 40.000 buku yang dicetak dalam periode itu. Cetakan yang pertama kalinya disebut *"inkunabulas"* karena keindahanya maka barang ini menjadi barang-barang yang sangat berharga di meseum-meseum diseluruh dunia. Guternberg hanya menggunakan huruf *gothik*, tetapi di Eropa bagian selatan sudah sejak tahun 1500 diukir dan dituang jenis huruf *Antiqua* yang pertama. Dari abad ke 15 sampai abad 19 perusahaan percetak telah didirikan hampir disemua kota besar Eropa. Percetakan-percetan terkenal seperti **Claude Garamondi** Francis, **John Baskervelli** di inggris dan **Giambattistta Bodoni** di Itali, yang menciptakan jenis huruf-huruf yang terkenal dan juga merupakan asal macam tipografi pada zamannya.

Abad ke 19 adalah permulaan masa industrialisasi di Eropa. Segera percetakan-percetakan mengambil bagian tehnik baru itu. **Fredrich Koning** menciptakan mesin cetak kecepatan tinggi (*high speed press)* pada tahun 1812. mesin penyusun *(composing mechine)*dibuat tahun 1846. sejak saat itulah terhitung lagi penyempurnaan-penyempurnaan atas peralatan cetak-mencetak dikerjakan, diciptakan,

dikembangkan dengan cepat. Di Indonesia teks dan keseluruhan cerita diukir pada batu atau ditulis diatas *papirus* (daun lontar) semuanya sama seperti di Eropa, karena kurangnya pengetahuan cara memperbanyak dan menyimpan, karena hanya beberapa orang saja yang mampu menulis dan membaca. Tahun 1596 pedagang-pedagang Belanda mendarat di jawa barat. Group pedagang lain datang pada tahun 1602 menbentuk " *veenigde oost indische compagnie" (VOC).* Diduga sekitar waktu itu pengetahuan cetak-mencetak secara tehnik dibawa ke Indonesia.

II.2. Penerbit

II.2.1. Pengertian Penerbit

Sebagai pedoman untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan penerbit akan diterangkan dibawah ini, antara lain:

1. **Hasan Pambudi**, memberi definisi yaitu "menerbitkan berarti mempublikasikan kepada umum, mengentengkan kepada khalayak ramai, kata dan gambar yang telah diciptakan oleh jiwa-jiwa yang kreatif, kemudian disuting oleh para penyuting untuk selanjutnya digandakan oleh bagian percetakan.
2. **Datus C. Smith Jr.** mengemukakan bahwa," penerbit adalah merupakan pusat segala kegiatan yang mempunyai hubungan unsur-unsur lain dalam industri buku.
3. **Leksikol grafika,"** menyatakan penerbit adalah orang yang berusaha mengeluarkan naskah sebagai barang cetakan guna untuk diperluaskan

Semua pendapat diatas dapat dibandingkan dari pengertian pernerbit yang dikemukakan sama-sama menekankan pada aktivitas manusia sebagai koodinator dalam penyebarluasan hasil karya dari pengarang. Dengan kata lain penerbit adalah orang-orang yang mengkoordinasikan penyebarluasan hasil karya seseorang dalam bidang kesusastraan dan ilmu pengetahuan. Sedangkan pada proses cetak

berarti suatu usaha untuk memproduksi orginal dengan menggunakan suatu alat atau mesin secara umum disebut "mencetak".

Dengan demikian dapat kita bedakan dari kedua pengertian percetakan dan penerbit yaitu penerbit, berarti memunculkan idea dari satu orang, perusahan atau yang lainya. Untuk menyebarluaskan idea, perusahan atau yang lainya kepada khalayak banyak dengan tujuan supaya orang tahu akan hal yang diterbitkan oleh sumber penerbit, jika masih dalam lingkup penerbit maka karyanya hanya bersifat tunggal atau terbatas. Tetapi barang yang terbatas ini akan diserahkan ke percetakan untuk diolah kembali dengan tujuan memproduksi karya yang terbatas menjadi suatu karya yang tidak terbatas, proses ini disebut dengan proses mencetak atau menduplikat. Jadi dapat kita simpulkan bahwa penerbit adalah suatu sumber memunculkan karya yang belum ada menjadi ada atau memperbaharui yang sudah ada menjadi suatu karya yanag lebih baik dari sebelumnya kemuadian akan dicetak karya tersebut menjadi karya yang tidak terbatas di percetakan.